

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK DI ERA PENDIDIKAN ABAD KE-21 PADA GURU SD SUPRIYADI SEMARANG

Niken Elsa Lianandaya, Ervina Eka Subekti, Mei Fita Asri Untari

DOI : [10.26877/ijes.v5i2.20984](https://doi.org/10.26877/ijes.v5i2.20984)

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah masih rendahnya kompetensi pedagogik guru di Indonesia. Kegagalan guru dalam memenuhi kompetensi dasar ini menimbulkan bias negatif terhadap kualitas guru. Oleh sebab itu, guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 ini membutuhkan strategi terbaru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah literasi digital berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik di era pendidikan abad ke-21. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik di era pendidikan abad ke-21 pada guru SD Supriyadi Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SD Supriyadi Semarang. Sampel diambil menggunakan teknik *sampling* jenuh, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru di SD Supriyadi Semarang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian, menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik di era pendidikan abad ke-21 pada guru SD Supriyadi Semarang. Sedangkan nilai R^2 yang diperoleh yakni 0,590. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital yang dimiliki guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebesar 59 % dan sisanya 41 % ditingkatkan oleh faktor lain di luar penelitian. Kesimpulannya bahwa penerapan literasi digital dalam pendidikan abad ke-21 dapat menjadi strategi penting untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam terwujudnya pembelajaran yang berkualitas.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, literasi digital, pendidikan abad ke-21

Abstract

*The background that prompted this study was the low level of pedagogical competence among teachers in Indonesia. Teachers' failure to meet these basic competencies has led to negative perceptions of teacher quality. Therefore, in facing the challenges of 21st-century education, teachers need new strategies to improve their pedagogical competence. The problem addressed in this study was whether digital literacy affects pedagogical competence in the era of 21st-century education. The purpose of this study is to determine the effect of digital literacy on pedagogical competence in the era of 21st-century education among teachers at Supriyadi Elementary School in Semarang. This study is an *ex post facto* study, using a quantitative approach with an associative method. The population in this study was all teachers at Supriyadi Elementary School in Semarang. The sample was taken using saturated sampling technique, so the sample in this study was all teachers at Supriyadi Elementary School in Semarang. Data collection in this study used questionnaires and documentation. The research data were analyzed*

using descriptive statistics and inferential statistics using SPSS program assistance. The results of this study obtained a significance value of $0.000 \leq 0.05$. Thus, it shows that digital literacy has a positive and significant effect on pedagogical competence in the era of 21st century education among teachers at Supriyadi Elementary School in Semarang. Meanwhile, the R^2 value obtained was 0.590. This indicates that the digital literacy possessed by teachers can increase teachers' pedagogical competence by 59%, with the remaining 41% being increased by other factors outside the scope of this study. In conclusion, the application of digital literacy in 21st-century education can be an important strategy for developing teachers' pedagogical competence in realizing quality learning.

Keyword: pedagogical competence, digital literacy, 21st-century education

History Article

Received 23 November 2024

Approved 31 Agustus 2025

Published 25 November 2025



How to Cite

Lianandaya, N. E., Subekti, E. E., & Untari, M. F. A. (2025). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kompetensi Pedagogik di Era Pendidikan Abad ke-21 pada Guru SD Supriyadi Semarang. *Ijes*, 5(2), 531-543

Corresponding Author:

Jl. Parangkusumo XII No.13 RT.08 RW.03, Tlogosari Kulon, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ nikenelsa20@gmail.com

PENDAHULUAN

Kompetensi menjadi kunci bagi guru sebagai seorang pendidik dalam menghadapi perubahan zaman yang kompleks dan kompetitif. Hal ini disebabkan karena dalam kompetensi terdapat seperangkat ilmu dan keterampilan yang menyebabkan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional sesuai tuntutan zaman (Mulyasa, 2012:26). Sosok guru yang profesional dapat dicerminkan dari kepribadian guru yang berwawasan luas dan mempunyai berbagai kompetensi untuk menunjang tugasnya (Dhewantoro, 2018:107). Khadijah (2017:158) menjelaskan bahwa kehadiran guru yang profesional sangat penting untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mencerminkan kualitas keprofesionalan guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik.

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 telah dijelaskan bahwa guru profesional wajib memiliki empat kompetensi utama. Dari keempat kompetensi utama, kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, hal ini karena kompetensi tersebut membedakan guru dengan profesi lainnya (Akbar, 2021:23). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi guru yang harus terus ditingkatkan dan dikembangkan. Meningkatkan kompetensi pedagogik sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru, hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi utama guru dalam melaksanakan tugasnya mengelola pembelajaran peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman (Rahayu, 2022:5709). Oleh sebab itu, kompetensi pedagogik berperan besar dalam meningkatkan kualitas guru dan mutu pendidikan di Indonesia.

Namun, dari fenomena yang terjadi dalam sektor pendidikan, Abduzen selaku pengamat pendidikan, mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih rendah (Puspitarini, 2014). Lebih lanjut, Sekretaris Ditjen GTK Kemendikbud Ristek, Nunuk Suryani memaparkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih perlu ditingkatkan (Pradewo, 2021). Hal ini dibuktikan dengan penilaian Badan Pusat Statistik (BPS), nilai rata-rata Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional pada tahun 2022 berada di angka 54,6 (MPR, 2024). Nilai rata-rata tersebut menunjukkan kurang dari standar kompetensi minimal yang ada yaitu 55. Sementara jika melihat penilaian PISA yang diterbitkan oleh OECD menunjukkan nilai PISA Indonesia pada tahun 2022 mengalami penurunan 12 hingga 13 poin (Kemendikbud, 2023). Kegagalan guru dalam memenuhi kompetensi dasar ini menimbulkan bias negatif terhadap kualitas guru, sehingga persoalan kualitas kompetensi pedagogik guru tidak bisa dianggap remeh.

Persoalan kualitas kompetensi pedagogik tersebut, dapat diatasi dengan adanya pengembangan kualitas guru maupun kesadaran kritis guru dalam menghadapi pendidikan yang semakin modern. Guru harus memiliki kesadaran kritis bahwa tantangan pendidikan di era sekarang sangat jauh berbeda dengan era sebelumnya. Tantangan guru dalam pendidikan abad ke-21 yaitu mengajarkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan pada abad tersebut (Sole, 2018:14). Keterampilan abad ke-21 yang perlu dicapai oleh seorang guru telah tercantum dalam 21st century knowledge-skills rainbow, diantaranya yaitu *information media and technology skill, learning and innovation skills* dan *life and career skills* (Prayogi, 2019:147). Dengan demikian, salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan oleh seorang guru dalam pendidikan abad ke-21 ini yaitu keterampilan literasi digital.

Keterampilan literasi digital menekankan pada keterampilan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi digital secara bijak dan efektif (Budiman, 2025; Buchori, 2017; Listyarini, 2018; Rofian, 2022). Hague & Payton mendefinisikan literasi digital sebagai kecakapan seseorang dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi digital serta berkomunikasi secara lebih efektif dalam berbagai bentuk (Ummah, 2020:173). Hague & Payton lebih menekankan pada penerapan keterampilan fungsional secara efektif, sehingga pada keterampilan literasi digital dapat berpikir kritis, berinteraksi, berkolaborasi serta berkreasi dengan didukung oleh teknologi digital (Juliatiningsih, 2022:15). Menurut Hague & Payton dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacy Across the Curriculum* (2010:19), mengidentifikasi ada delapan komponen penting dalam literasi digital, diantaranya yaitu *functional skill and beyond, creativity, collaboration, communication, the ability to find and select information, critical thinking and evaluation, cultural and social understanding*, dan *E-safety*.

Terkait hal tersebut, keterampilan literasi digital dalam pendidikan abad ke-21 dapat menjadi strategi penting untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam terwujudnya pembelajaran yang berkualitas. Sehingga, secara tidak langsung pendidik dituntut untuk melek digital guna untuk membekali pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Keterampilan literasi digital dapat membantu memberi kemudahan dan keefektifan bagi seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Senada dengan pendapat Harjono (2018:4) bahwa literasi digital dapat meningkatkan kualitas proses dan

pencapaian hasil pendidikan. Dengan demikian, literasi digital dapat mendorong seorang pendidik dalam mengasah keterampilan pedagogiknya, guna membekali pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

Dalam pendidikan abad ke-21 ini, seorang guru diharapkan mampu menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan empat pilar pembelajaran yang direkomendasikan oleh Komisi Internasional UNESCO, yaitu *learning to do*; *learning to know*; *learning to be*; dan *learning to live together* (Rahayu dkk., 2023:318). Masyur (2024:11) menjelaskan bahwa pendidikan abad ke-21 merupakan transformasi pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered*. Hal ini sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, bahwa peserta didik harus memiliki keterampilan abad ke-21 atau yang biasa disebut 4Cs. Oleh sebab itu, integrasi teknologi dalam pendidikan abad ke-21 merupakan strategi penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi (4Cs) pada peserta didik (Masyur, 2024:11).

Sulistyarini dan Fatonah (2022:42) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning di SMP Negeri 2 Nusawungu. Lebih lanjut, Purnomo (2023:1075) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa persepsi dan kemampuan literasi digital berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru di era revolusi industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung. Sementara, Pratama dan Lestari (2020:278) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelatihan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dalam aspek keterampilan. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pendidikan abad 21 memungkinkan menjadi strategi penting untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam terwujudnya pembelajaran yang berkualitas

Terkait integrasi literasi digital dalam pendidikan abad ke-21, SD Supriyadi Semarang termasuk salah satu sekolah yang telah menerapkan literasi digital dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru maupun kepala sekolah, literasi digital tersebut tidak hanya diterapkan pada peserta didik saja, akan tetapi diterapkan juga pada semua tenaga pendidik. Saat ini, SD Supriyadi Semarang termasuk salah satu sekolah penggerak di kota Semarang. Lebih lanjut, SD Supriyadi Semarang telah menerapkan kurikulum merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa sekolah tersebut berkontribusi pada program pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru di SD Supriyadi Semarang dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian ini. Penelitian ini penting untuk dilakukan, guna sebagai acuan untuk membantu pengembangan dan peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru dalam membangun paradigma pendidikan di abad ke-21.

Literasi digital dalam penelitian ini memiliki makna seperangkat keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi digital secara bijak dan efektif. Seperangkat keterampilan tersebut meliputi keterampilan menggunakan teknologi digital, keterampilan menemukan dan memilih informasi digital, keterampilan menganalisis dan mengevaluasi informasi digital, keterampilan berinteraksi, berkolaborasi serta berkreasi dengan didukung oleh teknologi digital tanpa melalaikan aspek sosial budaya yang berkembang.

Penelitian ini mengukur tingkat literasi digital berdasarkan konsepsi dari Hague & Payton yang terdiri dari delapan komponen utama yaitu *functional skill and beyond, creativity, collaboration, communication, the ability to find and select information, critical thinking and evaluation, cultural and social understanding, dan E-safety*. Literasi digital dalam penelitian ini difokuskan pada literasi digital yang dimiliki oleh pendidik di SD Supriyadi Semarang.

Sedangkan, kompetensi pedagogik dalam penelitian ini memiliki makna seperangkat keterampilan yang dimiliki seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik di kelas. Seperangkat keterampilan tersebut meliputi keterampilan menguasai karakteristik peserta didik, keterampilan menguasai teori dan prinsip dalam pembelajaran, keterampilan merancang pembelajaran, keterampilan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, keterampilan memanfaatkan IPTEK, keterampilan mengembangkan potensi peserta didik, keterampilan berkomunikasi, keterampilan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, serta keterampilan melakukan refleksi pembelajaran. Penelitian ini mengukur tingkat literasi digital berdasarkan konsepsi dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh pendidik di SD Supriyadi Semarang.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Supriyadi Semarang yang beralamat di Jl. Supriyadi No. 11 - 13, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2024.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala yang diamati diubah menjadi angka-angka, sehingga hasilnya dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif menitikberatkan pada analisis data numerik kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019:23), bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada positivisme sebagai metode untuk meneliti sampel dengan analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif. Sugiyono (2019:65) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penggunaan metode asosiatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel literasi digital terhadap variabel kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini bersifat *ex post facto*, karena variabel independen dalam penelitian ini tidak dikontrol atau diperlakukan secara khusus, melainkan hanya perlu melihat pengaruhnya pada variabel dependen. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak ada perlakuan khusus (tidak ada kontrol) terhadap variabel literasi digital, melainkan hanya melihat pengaruhnya pada variabel kompetensi pedagogik guru.

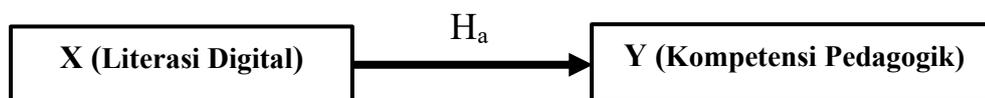
Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru di SD Supriyadi Semarang. Sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru di SD Supriyadi Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling

jenuh. Menurut Sugiyono (2017:124), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering terjadi ketika populasinya relatif kecil dan bertujuan untuk menggeneralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiono, 2017:124). Alasan penggunaan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini yaitu karena jumlah populasinya sedikit. Oleh karena itu, seluruh populasi yang berjumlah 45 guru di SD Supriyadi Semarang akan dijadikan responden dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai instrumen pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas. Setelah pengumpulan data penelitian selesai, langkah berikutnya adalah pengolahan data. Dalam proses pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik. Hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan analisis statistik adalah segala sesuatunya harus dalam keadaan baik, yaitu semua data harus memenuhi syarat statistik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik. Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, sedangkan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji heteroskedastisitas.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena terteliti berdasarkan data yang terkumpul. Statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga dapat diketahui pengaruh antar variabel. Analisis data diawali dengan analisis uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial yaitu penetapan persamaan regresi, uji signifikansi persamaan regresi, serta pengujian hipotesis.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Untuk kepentingan analisis, nama setiap variabel dikonversi kedalam bentuk simbol. Penulis merumuskan bahwa variabel X sebagai variabel literasi digital dan variabel Y sebagai variabel kompetensi pedagogik. Adapun paradigma penelitian yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini, seluruh variabel dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata (mean). Analisa deskriptif dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSS 23*. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Digital	45	76	100	84.93	8.07
Kompetensi Pedagogik	45	105	140	122.04	12.76

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa variabel literasi digital memiliki nilai minimum sebesar 76 dan nilai maksimum sebesar 100. Variabel literasi digital yang diukur dengan 25 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 4 poin memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 84,93 dan nilai standar deviasi sebesar 8,07. Hal ini berarti nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada nilai standar deviasi, yang artinya sebaran jawaban responden terkait literasi digital sudah merata. Kemudian, jika nilai rata-rata (mean) dibagi dengan 25 item pernyataan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 3,40 yakni berada dalam kriteria sangat tinggi (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital di SD Supriyadi Semarang sudah terlaksana dengan sangat baik.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa variabel kompetensi pedagogik memiliki nilai minimum sebesar 105 dan nilai maksimum sebesar 140. Variabel kompetensi pedagogik yang diukur dengan 35 item pernyataan dengan pengukuran skala likert 4 poin memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 122,04 dan nilai standar deviasi sebesar 12,76. Hal ini berarti nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada nilai standar deviasi, yang artinya sebaran jawaban responden terkait kompetensi pedagogik sudah merata. Kemudian, jika nilai rata-rata (mean) dibagi dengan 35 item pernyataan maka diperoleh nilai total rata-rata sebesar 3,49 yakni berada dalam kriteria sangat tinggi (sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik di SD Supriyadi Semarang sudah terlaksana dengan sangat baik.

Statistik Inferensial

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguji normalitas residual dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS 23* dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas dengan Metode *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.98002204
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.079
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,200. Hal ini berarti nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Jika linear, maka analisis regresi dapat dilakukan. Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 23*, dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Pedagogik * Literasi Digital	Between Groups	(Combined) Linearity	17715.507	42	421.798	2.441	.333
		Deviation from Linearity	10647.928	1	10647.928	61.623	.016
			7067.579	41	172.380	.998	.624
Within Groups			345.584	2	172.792		
Total			18061.090	44			

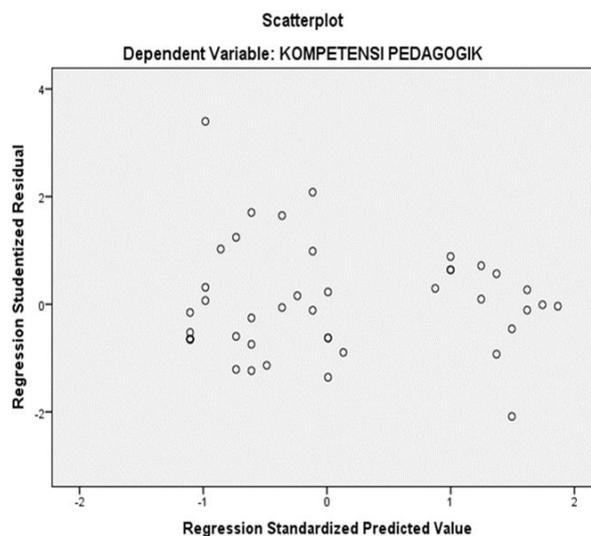
Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari deviation from linearity yaitu 0,624. Hal ini berarti nilai signifikansi dari deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel literasi digital dengan variabel kompetensi pedagogik adalah linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual suatu observasi ke observasi lainnya dalam suatu model regresi. Suatu model regresi diartikan baik jika tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan grafik *scatterplot* antara ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual) serta dengan uji *Glejser*. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 23*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. dan Gambar 2. sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode *Glejser*

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17.763	5.889		3.016	.004
	Literasi Digital	-.136	.098	-.208	-1.395	.170



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* pada Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,170. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, berdasarkan uji *Glejser* dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* pada Gambar 2. dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, berdasarkan grafik *Scatterplot* pun dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan suatu pendekatan untuk memodelkan hubungan antara variabel terikat dan bebas. Persamaan regresi yang ditemukan dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) berdasarkan nilai variabel independen (X) yang diketahui. Dalam penelitian ini, pengujian analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan program *IBM SPSS 23*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhan

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	9.234		.009	.993
	Literasi Digital	1.204	.153	.768	7.859	.000

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear sederhana seperti yang disajikan pada Tabel 5, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 0.081 + 1.210 X$. Berdasarkan pengujian analisis regresi linear sederhana seperti yang disajikan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki arah koefisien positif dan memiliki nilai signifikansi kurang dari sama dengan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan pada variabel kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut: 1) Nilai konstanta (a) yang didapat sebesar 0,081, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat variabel literasi digital bernilai 0 atau tidak meningkat, maka dapat diprediksi variabel kompetensi pedagogik akan tetap bernilai 0,081. 2) Nilai koefisien regresi (b) yang didapat sebesar 1,204, nilai ini menunjukkan bahwa pada saat variabel literasi digital meningkat sebesar satu satuan, maka dapat diprediksi nilai variabel kompetensi pedagogik akan naik sebesar 1,204 satuan. Nilai koefisien regresi yang didapat bernilai positif artinya arah perubahan pengaruh yang terjadi antara variabel literasi digital dan variabel kompetensi pedagogik merupakan arah positif (berbanding lurus).

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial (individual) pengaruh variabel literasi digital terhadap variabel kompetensi pedagogik. Uji regresi parsial (uji t) dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS 23*. Hasil uji regresi parsial (uji t) dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.081	9.234		.009	.993
	Literasi Digital	1.204	.153	.768	7.859	.000

Berdasarkan hasil analisis uji regresi parsial (uji t) pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat yaitu 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 \leq 0,05$. Selain itu pada Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai thitung yang didapat yaitu 7,859. Sedangkan nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 43$ yaitu 2,017. Hal ini berarti nilai thitung lebih besar dari ttabel yakni $7,859 \geq 2,017$. Dengan demikian, pengujian regresi parsial (uji t) sesuai dengan kriteria pengujian yaitu thitung \geq ttabel dan $N. Sig \leq 0,05$, maka mempunyai arti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel literasi digital terhadap variabel kompetensi pedagogik. Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi dilakukan menggunakan program *IBM SPSS 23*, diperoleh hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.768	.590	.580	13.13009

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 7. dapat diketahui bahwa besarnya R Square (R^2) adalah 0,590. Hal ini berarti sebanyak 59 % variasi variabel kompetensi pedagogik dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital. Dengan demikian, variabel literasi digital memberikan kontribusi sebesar 59 % terhadap variabel kompetensi pedagogik, sedangkan sebesar 41 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang peneliti sampaikan, hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik di era pendidikan abad

ke-21 pada guru SD Supriyadi Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital menjadi keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pendidik di era pendidikan abad ke-21 ini. Sedangkan nilai R^2 yang diperoleh yakni 0,590. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi digital yang dimiliki guru mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebesar 59 % dan sisanya 41 % ditingkatkan oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penerapan literasi digital dalam pendidikan abad ke-21 dapat menjadi strategi penting untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam terwujudnya pembelajaran yang berkualitas.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan akan muncul teori baru yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik, sehingga memungkinkan pula memberikan hasil yang berbeda. Dengan keterbatasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan pengkajian lebih dalam lainnya terhadap indikator dan faktor lain yang mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan relatif sedikit, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak, supaya dalam generalisasi hasil penelitian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). *Pentingnya kompetensi pedagogik guru*. https://www.researchgate.net/publication/355304755_Pentingnya_Kompetensi_Pedagogik_Guru
- Budiman, M. A., & Lyau, N. M. (2025). Teacher literacy needed in an AI era for future elementary school teachers in Indonesia: A systematic literature review. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 982–1004.
- Buchori, A. B. A., Budiman, M. B. M., Happy, N. H. N., & Aini, A. A. A. (2017). Pembuatan bahan ajar dan media online berbasis Kurikulum 2013 oleh guru-guru SD se-Kecamatan Pedurungan. *INFO*, 17(1), 1–11.
- Dhewantoro, H. N. S. (2018). *Strategi peningkatan kompetensi guru melalui pendidikan profesi berkarakter*. <https://eprints.uny.ac.id/63213/1/prosiding%20guru%20xxi%20-11%20strategi%20peningkatan%20kompetensi%20guru%20melalui%20pendidikan%20profesi%20berkarakter.pdf>
- E. Mulyasa. (2012). *Standar kompetensi & sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hague, C., & Payton, S. (2010). *Digital literacy across the curriculum (a futurelab handbook)*. <https://www.nfer.ac.uk/media/1tgpl0a5/futl06casestudies.pdf>
- Harjono, H. S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/6706/9439>
- Juliatiningsih, N. A. (2022). Hubungan literasi digital dengan keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran biologi siswa kelas X MAN 1 Brebes. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21125/1/Skripsi_1808086068_Nur_Aeny_Juliatiningsih.pdf
- Kemendikbud. (2023). *PISA 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/2023/LAPORAN%20PISA%20KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>
- Khadijah, S. (2017). Efektivitas pelatihan kompetensi dalam peningkatan kinerja guru di SMPN 1 Batang Gangsal. <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/20/14>
- Listyarini, I., & Budiman, M. A. (2018, October). Use of digital book media at SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang. In *Proceeding of PGSD UST International Conference on Education* (Vol. 1).

- Masyur, et al. (2024). *Belajar dan pembelajaran di abad 21*. https://www.researchgate.net/publication/378999501_Belajar_dan_Pembelajaran_di_Ab_ad_21
- MPR. (2024). Konsistensi peningkatan kompetensi guru penting untuk wujudkan generasi unggul di masa datang. <https://www.mpr.go.id/berita/Konsistensi-Peningkatan-Kompetensi-Guru-Penting-untuk-Wujudkan-Generasi-Unggul-di-masa-Datang>
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pradewo, B. (2021). Kemendikbudristek ungkap rata-rata skor kompetensi guru 50,64 poin. <https://www.jawapos.com/pendidikan/01355273/kemendikbudristek-ungkap-ratarata-skor-kompetensi-guru-5064-poin>
- Pratama, L. D., & Wahyu, L. (2020). Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru matematika. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/207/138>
- Prayogi, D. W., & Estetika, R. (2019). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/9486/5193>
- Purnomo, H. (2023). Pengaruh persepsi dan kemampuan literasi digital terhadap kompetensi pedagogik di era revolusi industri 4.0 pada guru mata pelajaran IPS SMP di Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/10290/6485>
- Puspitarini, M. (2014). Kompetensi pedagogis guru di Indonesia rendah. <https://edukasi.okezone.com/read/2014/11/21/65/1068988/kompetensi-pedagogis-guru-di-indonesia-rendah>
- Rahayu, et al. (2023). Karakteristik keterampilan guru abad 21. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3454474&val=30101&title=Karakteristik%20Keterampilan%20Guru%20Abad%20202>
- Rahayu, R., & Muhtar, T. (2022). Urgensi kompetensi pedagogik guru dalam menghadapi transformasi pendidikan abad 21. <https://www.neliti.com/publications/446210/urgensi-kompetensi-pedagogik-guru-dalam-menghadapi-transformasi-pendidikan-abad>
- Rofian, R., Budiman, M. A., & Rosmawati, D. (2022). Pengembangan bahan ajar berbasis literasi digital sebagai suplemen SBdP kelas I Tema 2. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 933–942.
- Sole, F. B., & Anggraeni, D. M. (2018). Inovasi pembelajaran elektronik dan tantangan guru abad 21. <https://journal-center.litpam.com/index.php/e-Saintika/article/view/79/27>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini, W., & Fatonah, S. (2022). Pengaruh pemahaman literasi digital dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap kompetensi pedagogik guru era digital learning. https://www.researchgate.net/publication/359142565_pengaruh_pemahaman_literasi_digital_dan_pemanfaatan_media_pembelajaran_terhadap_kompetensi_pedagogik_guru_era_digital_learning
- Ummah, A. H., & Kurniawan, A. (2020). Literasi digital dan peran strategis net generation dalam membangun konten positif di media sosial. <https://www.neliti.com/publications/417986/literasi-digital-dan-peran-strategis-net-generation-dalam-membangun-konten-positif>